



ANALISIS FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT PENGUNGKAPAN INTERNET CORPORATE REPORTING

Muchammad Fikrisani
Nur Cahyonowati¹

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

The purpose of this study is to examine the factors that influence the level of internet corporate reporting disclosure on manufacturing companies listed on Bursa Efek Indonesia (BEI) in 2013. Variables used in this study are company size, public ownership, company performance, audit size, leverage and additional funds.

The method of this study is secondary data analysis towards annual reports of manufacturing companies published in Bursa Efek Indonesia (BEI) in 2013. This study used purposive sampling method and multiple linear regression model as the analysis instrument. Before conducting the regression test, it was examined by the classical assumption tests.

The result of this study indicates that public ownership, audit size and leverage do not have significant influence with the level of internet corporate reporting disclosure of a company. This study indicates that company size, company performance and additional fund have a significant influence with the level of internet corporate reporting disclosure of a company.

Keywords: Internet Corporate Reporting, company size, public ownership, company performance, audit size, leverage and additional funds.

PENDAHULUAN

Teknologi terus berkembang sejalan dengan berkembangnya ilmu pengetahuan. Teknologi sekarang ini sudah menyentuh segala aspek di kehidupan manusia. Bidang komunikasi dan informatika menjadi salah satu bidang yang berkembang pesat sejalan dengan temuan-temuan teknologi baru di bidang ini. Teknologi di komunikasi dan informatika ini membawa banyak kemudahan bagi manusia diseluruh dunia.

Perkembangan teknologi yang sangat cepat membuat perusahaan membutuhkan sebuah media yang dapat menyebarkan informasi yang dimiliki perusahaan dengan cepat ke seluruh dunia sehingga informasi tersebut dapat digunakan oleh semua orang yang membutuhkannya. Internet menjadi solusi dari kebutuhan perusahaan seperti itu. Dengan memanfaatkan Internet Corporate Reporting ini perusahaan dapat dengan mudah memberikan update setiap saat terhadap konten-konten yang ada didalam webnya sendiri. Inilah yang membuat Internet Corporate Reporting tumbuh di dunia. Di Indonesia sendiri, hampir semua perusahaan yang listing di Bursa Efek sudah memiliki website sendiri. Perusahaan memanfaatkan website ini sebagai media untuk menyebarkan informasi ke luar.

Di Indonesia belum banyak penelitian yang membahas tentang Internet Corporate Reporting, kebanyakan hanya membahas Internet Financial Reporting, atau hanya membahas keberadaan website saja. Internet Financial Reporting terbatas hanya pada pelaporan informasi keuangan saja. Sedangkan Internet Corporate Reporting bisa memuat informasi yang lebih luas dari hanya sekedar informasi keuangan. Di dalam ICR juga terdapat informasi-informasi non keuangan seperti informasi mengenai Good Corporate Governance (GCG), Corporate Social Responsibility

¹ Corresponding author



(CSR), informasi mengenai harga saham, dan juga ada informasi mengenai Job Vacancy atau karir dalam perusahaan itu. Pada penelitian ini peneliti akan membahas lebih dalam dari website perusahaan ini, yaitu dengan mengukur tingkat pengungkapannya. Ukuran perusahaan, kepemilikan publik, kinerja perusahaan, ukuran auditor, leverage, dan tambahan modal menjadi variabel yang diuji pada penelitian ini.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menemukan bukti empiris pengaruh Ukuran perusahaan, kepemilikan publik, kinerja perusahaan, ukuran auditor, leverage, dan tambahan modal terhadap tingkat pengungkapan *internet corporate reporting* (ICR).

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Penelitian ini berdasarkan pada teori agensi. Eisenhardt (1989) mengungkapkan bahwa fokus utama dalam teori keagenan untuk mengatasi masalah keagenan adalah bagaimana menentukan desain kontrak yang optimal antara agent dan principal. Terdapat tiga asumsi sifat manusia dalam teori keagenan yaitu mementingkan diri sendiri (self interest), keterbatasan wawasan masa mendatang (bounded rationality), dan menghindari risiko (risk aversion) (Eisenhardt, 1989). Berdasarkan sifat tersebut, manajemen sebagai agent yang diberi tugas mengelola perusahaan cenderung mengambil keputusan sesuai kepentingan pribadi daripada untuk kepentingan principal. Kebiasaan ini muncul karena agent memiliki informasi lebih banyak tentang kondisi perusahaan daripada para principal (Dara Puspitaningrum, 2012). Kondisi ini disebut sebagai asimetri informasi.

Adanya asimetri informasi dan kebiasaan agent mementingkan diri sendiri menjadi pemicu agent untuk cenderung membuat keputusan dan kebijakan yang kurang menguntungkan perusahaan (Dara Puspitaningrum, 2012). Menurut Almilia (2008), dengan adanya asimetri informasi dalam teori keagenan, manajemen akan mengambil keputusan untuk memaksimalkan kepentingan pribadi. Manajemen seharusnya menyampaikan seluruh informasi berkaitan dengan perusahaan kepada para shareholder sebagai principal. Informasi yang diberikan juga harus transparan dan dapat dipercaya. Sebagai cerminan maksimalnya pertanggungjawaban manajemen terhadap pemilik perusahaan, informasi finansial maupun non-finansial harus diungkapkan sebanyak-banyaknya.

ICR merupakan salah satu pengungkapan sukarela perusahaan yang dapat mengurangi biaya agensi antara pihak agen dengan pihak prinsipal. Semakin banyak informasi yang diungkapkan perusahaan akan meningkatkan kualitas informasi perusahaan tersebut. Informasi yang memadai dan dapat dipercaya dapat digunakan sebagai berkomunikasi dengan pihak eksternal, sehingga perusahaan dapat lebih unggul dibandingkan perusahaan kompetitor lainnya.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Tingkat Pengungkapan *Internet Corporate Reporting* (ICR)

Beberapa penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan memiliki hubungan positif dengan tingkat pengungkapan perusahaan (Sabri Boubaker, 2012). Berdasarkan teori agensi, perusahaan besar cenderung akan memiliki biaya agensi yang lebih besar karena adanya asimetri informasi antar pihak-pihak yang berkepentingan di dalam sebuah pasar (Jensen and Meckling dalam Boubaker et al., 2012). Oleh karena itu perusahaan memerlukan alat atau cara untuk mengurangi biaya agensi yang timbul ini.

Untuk mengurangi biaya agensi, perusahaan besar akan mengungkapkan informasi yang lebih luas mengenai perusahaan (Sabri Boubaker, 2012). Maka semakin besar perusahaan semakin tinggi pula informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan itu. Oleh karena itu hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



H_1 : *Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan internet corporate reporting.*

Pengaruh Kepemilikan Publik Terhadap Tingkat Pengungkapan *Internet Corporate Reporting* (ICR)

Pengungkapan perusahaan dianggap sebagai salah satu sarana perusahaan dalam mengendalikan biaya agensi yang timbul dari konflik kepentingan antara insider dan outsider shareholders (Sabri Boubaker, 2012). Semakin besar kepemilikan perusahaan oleh pihak luar maka semakin banyak pula informasi yang dibutuhkan oleh pihak luar. Ketika kepemilikan perusahaan terkonsentrasi pada pihak tertentu (tidak publik), pemegang saham besar akan lebih mudah mendapatkan informasi mengenai perusahaan (Sabri Boubaker, 2012). Sebaliknya, ketika kepemilikan publik perusahaan meningkat, maka perusahaan cenderung akan memberikan informasi yang lebih banyak ke pihak umum. Dengan semakin banyaknya informasi yang perusahaan bagikan ke publik melalui media internet ini maka akan mengurangi biaya agensi perusahaan antara insider dan outsider shareholders. Oleh karena itu hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_2 : *Kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan internet corporate reporting*

Pengaruh Kinerja Perusahaan Terhadap Tingkat Pengungkapan *Internet Corporate Reporting* (ICR)

Perusahaan yang mendapatkan profit besar memiliki dorongan untuk membedakan perusahaan mereka dari perusahaan-perusahaan yang memiliki profit lebih rendah (Grossman and Hart dalam Sabri Baubaker, 2012). Maka, semakin besar keuntungan yang diterima sebuah perusahaan, akan semakin banyak pula informasi yang akan manajer sebar, karena manajer ingin membedakan perusahaan mereka dari perusahaan lainnya. ICR dapat menjadi media yang efektif bagi perusahaan untuk menyebarkan informasi ini kepada para shareholder. Dengan ICR manajer juga dapat mengurangi asimetri informasi yang timbul antara pihak manajer dengan pihak shareholder. Adanya asimetri informasi menimbulkan biaya agensi bagi perusahaan. Oleh karena itu hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_3 : *Kinerja Perusahaan berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan internet corporate reporting*

Pengaruh Ukuran Auditor Terhadap Tingkat Pengungkapan *Internet Corporate Reporting* (ICR)

Teori agensi menjelaskan dan memprediksi bahwa audit membantu mengurangi biaya agensi yang timbul dari konflik kepentingan antara manajer dengan para shareholder (Sabri Boubaker, 2012). Auditor besar cenderung akan memaksa para manajer untuk mengelola standar pengungkapan yang ketat (De Angelo dalam Sabri Baubaker 2012).

Kantor audit besar dapat mendorong perusahaan untuk meningkatkan presisi, kualitas dan kredibilitas informasi yang mereka ungkapkan (Sabri Boubaker, 2012). Ketika sebuah perusahaan diaudit oleh kantor akuntan publik besar, maka perusahaan tersebut akan membuat standar pengungkapannya menjadi lebih tinggi. Oleh karena itu hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_4 : *Ukuran auditor berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan internet corporate reporting.*

Pengaruh *Leverage* Terhadap Tingkat Pengungkapan *Internet Corporate Reporting* (ICR)

Voluntary disclosure membantu mengurangi konflik kepentingan antara kreditor dengan para shareholders (Jensen and Meckling dalam Sabri Baubaker, 2012). Perusahaan dapat mengurangi biaya agensi dari hutang dengan cara meningkatkan tingkat pengungkapan mereka (Sabri Boubaker, 2012). Ketika hutang meningkat, inisiatif lebih lanjut seperti internet corporate reporting dapat membantu mengurangi masalah hutang yang tinggi dengan menjamin informasi yang dibutuhkan oleh kreditor.

Semakin banyaknya informasi yang perusahaan berikan akan mengurangi asimetri informasi antara kreditor dengan shareholder dan juga dapat meningkatkan kepercayaan para kreditor kepada perusahaan. Maka dengan leverage perusahaan yang tinggi akan membuat perusahaan memberikan informasi lebih banyak ke pihak luar. Oleh karena itu hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_5 : *Leverage berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan internet corporate reporting.*

Pengaruh Tambahan Modal Terhadap Tingkat Pengungkapan *Internet Corporate Reporting* (ICR)

Berdasarkan PSAK 21 tambahan modal diperoleh dari penjualan saham kembali dengan harga di atas jumlah yang dibayarkan pada saat perolehannya. Meningkatnya tambahan modal menunjukkan bahwa perusahaan mendapatkan dana tambahan dari luar. Semakin besar tambahan modal, maka semakin besar pula biaya agensi yang timbul antara manajer dengan para pemberi modal karena adanya asimetri informasi. Ini membuat perusahaan membutuhkan media untuk mengurangi asimetri tersebut. ICR dapat menjadi solusi dari perusahaan untuk dapat menyebarkan informasi dengan cepat dan efisien. Oleh karena itu hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_6 : *Tambahan modal berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan internet corporate reporting*

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen. Internet corporate reporting (ICR) digunakan sebagai variabel dependen. Ukuran perusahaan, kepemilikan publik, kinerja perusahaan, ukuran auditor, leverage serta tambahan modal sebagai variabel independen.

Penentuan Sampel

Dalam penelitian ini populasi penelitian adalah seluruh perusahaan dari sektor manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013. Perusahaan manufaktur (industri pengolahan) di BEI meliputi sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri dan sektor industri barang konsumsi. Sektor manufaktur dipilih karena manufaktur merupakan sector perusahaan yang paling banyak listing di BEI, sehingga sector manufaktur dianggap sudah cukup untuk mewakili seluruh perusahaan yang listing di BEI. Jumlah keseluruhan perusahaan pada sektor manufaktur yang tercatat di BEI tahun 2013 sebanyak 136 perusahaan.

Pengambilan sampel penelitian ini dilakukan dengan metode purposive sampling. Kriteria pemilihan sampel tersebut adalah sebagai berikut: 1. Perusahaan telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013. 2. Perusahaan termasuk dalam sektor manufaktur serta memiliki website resmi perusahaan. 3. Website perusahaan merupakan website pribadi dan bukan merupakan website grup maupun induk perusahaan. 4. Website perusahaan tidak dalam kondisi inaccessible, maintenance atau perbaikan lainnya pada saat pengambilan data. 5. Perusahaan menerbitkan laporan

keuangan dan tahunan pada tahun 2013. 6. Perusahaan tidak dalam kondisi laba negatif untuk periode tahun 2013. Dari 6 kriteria yang telah ditentukan diatas, diperoleh 78 perusahaan yang memenuhi kriteria untuk menjadi sampel pada penelitian ini.

Metode Analisis

Analisis regresi dilakukan untuk menguji seberapa besar hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen serta untuk mengetahui arah hubungan tersebut (Ghozali, 2011). Dalam penelitian ini metode analisis yang digunakan adalah regresi berganda atau multiple regression karena adanya satu variabel dependen bergantung pada lebih dari satu variabel independen. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, yaitu ukuran perusahaan, kepemilikan publik, kinerja perusahaan, ukuran auditor, leverage, serta tambahan modal terhadap tingkat pengungkapan ICR perusahaan. Hasil pengujian tersebut akan memberikan hasil dari penolakan atau penerimaan dari hipotesis penelitian. Pengujian terhadap hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis regresi berganda dengan persamaan statistik sebagai berikut:

$$IDI = a + ASET + KEP PUBLIK + ROA + S KAP + leverage + TAMB MODAL + e$$

Keterangan:

IDI	= Variabel tingkat pengungkapan ICR
a	= Konstanta
	= Koefisien regresi
ASET	= Variabel ukuran perusahaan
KEP PUBLIK	= Variabel kepemilikan publik
ROA	= Variabel kinerja perusahaan
S KAP	= Variabel ukuran auditor
Leverage	= Variabel leverage
TAMB MODAL	= Variabel tambahan modal
e	= Variabel pengganggu (error).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Bedasarkan data yang diperoleh dari 137 perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 terdapat 30 perusahaan yang sedang berada dalam kondisi laba negatif, dan terdapat 22 perusahaan yang tidak mencantumkan tambahan modal disetor pada laporan keuangan tahunannya yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia ataupun di website masing-masing perusahaan, dan terdapat 7 perusahaan yang websitenya sedang berada dalam kondisi tidak bisa diakses atau bukan merupakan website pribadi perusahaan sehingga dikeluarkan dari sampel dalam penelitian ini. Sehingga jumlah perusahaan yang dapat dijadikan sampel dalam penelitian ini hanya berjumlah 78 perusahaan.

Tabel 1
Daftar Sampel Perusahaan

Keterangan	Jumlah Sampel Perusahaan
Perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI tahun 2013	137
Perusahaan dalam kondisi laba negatif	(30)
Informasi variabel independen tidak tersedia	(22)
Website dalam kondisi <i>inaccessable, maintenance</i> atau bukan <i>website</i> pribadi	(7)
Sampel Penelitian	78

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2015

Statistik Deskriptif Variabel

Variabel yang digunakan dalam perhitungan statistik deskriptif ini adalah IDI (internet disclosure index) yang digunakan sebagai variabel dependen. TOT_ASET, KEP_PUBLIK, ROA, S_KAP, leverage, TAMB_MODAL yang digunakan sebagai variabel independen. Hasil pengamatan 78 sampel perusahaan tahun 2013 diperoleh sebagai berikut.:

Tabel 2
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
ASET	78	141698.0	213994000.0	8392004.731	25978827.3315
KEP PUBLIK	78	.0201	.6707	.266930	.1695185
ROA	78	.0018	.6691	.101014	.1083449
leverage	78	.0991	6.1732	1.039227	1.0307504
TAMB MODAL	78	.7	5985469.0	481798.434	1036604.3198
IDI	78	7	72	30.22	14.034
Valid N (listwise)	78				

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2015

Tabel 3
Statistik Deskriptif Ukuran KAP

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 0	40	50.6	51.3	51.3
1	38	48.1	48.7	100.0
Total	78	98.7	100.0	
Missing System	1	1.3		
Total	79	100.0		

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2015

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tingkat pengungkapan ICR perusahaan yang diukur menggunakan nilai IDI (internet disclosure index). Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai terendah dalam penelitian terdapat pada Nusantara Inti Corpora Tbk sebesar 7, nilai tertingginya adalah 72 yang diperoleh Unilever Indonesia Tbk, memiliki nilai rata-rata sebesar 30,22 dan standar deviasinya sebesar 14,034. Variabel TOT_ASET dalam penelitian ini memiliki nilai minimum sebesar 141698.0, nilai maksimum sebesar 213994000, nilai rata-rata sebesar 8392004.731, dan nilai standart deviasinya sebesar 25978827.3315. Variabel KEP_PUBLIK dalam penelitian ini memiliki nilai minimum sebesar 0.0201 (20,1%), nilai maksimum sebesar 0.6707 (67,07%), nilai rata-rata sebesar 0.266930 (26,69%), dan nilai standart deviasinya sebesar 0.1695185 (16,95%). Variabel ROA dalam penelitian ini memiliki nilai minimum sebesar 0.0018, nilai maksimum sebesar 0.6691, nilai rata-rata sebesar 0.49, dan nilai standart deviasinya sebesar 0.503.

Variabel S KAP, sebanyak 51,3% perusahaan diaudit oleh KAP non BIG4, sedangkan 48,7% perusahaan diaudit oleh KAP BIG4. Variabel leverage dalam penelitian ini memiliki nilai minimum sebesar 0.0991, nilai maksimum sebesar 6.1732, nilai rata-rata sebesar 1.039227, dan nilai standart deviasinya sebesar 1.0307504. Variabel TAMB_MODAL dalam penelitian ini

memiliki nilai minimum sebesar 0.7, nilai maksimum sebesar 5985469.0, nilai rata-rata sebesar 481798.434, dan nilai standart deviasinya sebesar 1036604.3198..

Pembahasan Hasil Regresi

Hasil uji statistik t disajikan pada tabel 4. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen variabel dependen (Ghozali, Imam 2011).

Tabel 4
Hasil Uji Hipotesis I dan II

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
1 (Constant)	15.702	2.369		6.629	.000		
ASET	1.135E-7	.000	.345	3.126	.003	.845	1.184
KEP PUBLIK	-2.785	5.423	-.055	-.514	.609	.890	1.124
ROA	19.386	8.782	.245	2.207	.031	.831	1.204
S KAP	-.281	1.952	-.017	-.144	.886	.780	1.282
leverage	-.248	.897	-.030	-.277	.783	.879	1.138
TAMB MODAL	1.996E-6	.000	.242	2.265	.027	.901	1.110

a. Dependent Variable: IDI

Sumber: data sekunder yang diolah, 2015

Uji t ini digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Dari enam variabel independen yang dimasukkan ke dalam model, variabel KEP PUBLIK, S KAP, leverage tidak signifikan pada 0,05, sedangkan variabel ASET, ROA, TAMB MODAL signifikan pada 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan, kinerja perusahaan dan tambahan modal secara signifikan berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan internet corporate reporting perusahaan dengan persamaan matematis sebagai berikut:

$$IDI = 15,702 + 1,135 \text{ ASET} - 2,785 \text{ KEP PUBLIK} + 19,386 \text{ ROA} - 0,281 \text{ S KAP} - 0,248 \text{ leverage} + 1,996 \text{ TAMB} + e$$

A. Uji Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Tingkat Pengungkapan Internet Corporate Reporting (ICR)

Hasil uji t antara ukuran perusahaan (ASET) dengan tingkat pengungkapan internet corporate reporting (ICR) perusahaan menghasilkan t hitung sebesar 3,126 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,003. Dengan demikian nilai t dinyatakan secara statistik signifikan pada 0,05, sehingga dapat dinyatakan bahwa ukuran perusahaan yang semakin besar berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pengungkapan internet corporate reporting (ICR) perusahaan atau dengan kata lain H1 diterima

B. Uji Pengaruh Kepemilikan Publik terhadap Tingkat Pengungkapan Internet Corporate Reporting (ICR)

Hasil uji t antara kepemilikan publik (KEP PUBLIK) dengan tingkat pengungkapan internet corporate reporting (ICR) perusahaan menghasilkan t hitung sebesar -0.514 dengan tingkat

signifikansi sebesar 0,609. Dengan demikian nilai t dinyatakan secara statistik tidak signifikan pada 0,05, sehingga dapat dinyatakan bahwa kepemilikan publik yang semakin besar tidak berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pengungkapan internet corporate reporting (ICR) perusahaan atau dengan kata lain H2 ditolak.

C. Uji Pengaruh Kinerja Perusahaan terhadap Tingkat Pengungkapan Internet Corporate Reporting (ICR)

Hasil uji t antara kinerja perusahaan (ROA) dengan tingkat pengungkapan internet corporate reporting (ICR) perusahaan menghasilkan t hitung sebesar 2,207 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,031. Dengan demikian nilai t dinyatakan secara statistik signifikan pada 0,05, sehingga dapat dinyatakan bahwa kinerja perusahaan yang semakin besar berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pengungkapan internet corporate reporting (ICR) perusahaan atau dengan kata lain H3 diterima.

D. Uji Pengaruh Ukuran auditor terhadap Tingkat Pengungkapan Internet Corporate Reporting (ICR)

Hasil uji t antara ukuran auditor (S KAP) dengan tingkat pengungkapan internet corporate reporting (ICR) perusahaan menghasilkan t hitung sebesar -0,144 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,886. Dengan demikian nilai t dinyatakan secara statistik tidak signifikan pada 0,05, sehingga dapat dinyatakan bahwa frekuensi pertemuan komite audit yang semakin besar tidak berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pengungkapan internet corporate reporting (ICR) perusahaan atau dengan kata lain H4 ditolak.

E. Uji Pengaruh leverage terhadap Tingkat Pengungkapan Internet Corporate Reporting (ICR)

Hasil uji t antara leverage dengan tingkat pengungkapan internet corporate reporting (ICR) perusahaan menghasilkan t hitung sebesar -0,277 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,783. Dengan demikian nilai t dinyatakan secara statistik tidak signifikan pada 0,05, sehingga dapat dinyatakan bahwa kompetensi komite audit yang semakin besar tidak berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pengungkapan internet corporate reporting (ICR) perusahaan atau dengan kata lain H5 ditolak.

F. Uji Pengaruh Tambahan Modal terhadap Tingkat Pengungkapan Internet Corporate Reporting (ICR)

Hasil uji t antara tambahan modal (TAMB MODAL) dengan tingkat pengungkapan internet corporate reporting (ICR) perusahaan menghasilkan t hitung sebesar 2,265 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,027. Dengan demikian nilai t dinyatakan secara statistik signifikan pada 0,05, sehingga dapat dinyatakan bahwa tambahan modal yang semakin besar berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pengungkapan internet corporate reporting (ICR) perusahaan atau dengan kata lain H6 diterima.

KESIMPULAN DAN KETERBATASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengungkapan *internet corporate reporting* (ICR). Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, kinerja perusahaan, tambahan modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengungkapan *internet corporate reporting* (ICR), sedangkan untuk kepemilikan publik, ukuran auditor, dan *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan *internet corporate reporting* (ICR).

Terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yaitu nilai adjusted R Square hanya sebesar 0,210 yang berarti variabilitas variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen sebesar 21%. Terdapat beberapa situs perusahaan yang sedang dalam kondisi tidak dapat diakses atau bukan merupakan website pribadi dari perusahaan. Terdapat beberapa



perusahaan yang tidak memiliki variabel yang diteliti oleh peneliti seperti tambahan modal atau perusahaan sedang berada dalam kondisi laba negatif.

Berdasarkan keterbatasan tersebut saran untuk penelitian selanjutnya yaitu peneliti selanjutnya dapat menambahkan atau menggunakan variabel lain, dan peneliti selanjutnya juga dapat memilih variabel yang memiliki kelengkapan informasi pada perusahaan di Indonesia sehingga tingkat penggunaan sampel menjadi lebih baik.

REFERENSI

- Agboola, A. A. (2012). The Determinant of Internet Financial Reporting: Empirical Evidence from Nigeria. *Research Journal of Finance and Accounting*, 95-106.
- Almilia, L. S. (2008). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Sukarela "Internet Financial and Sustainability Reporting". *JAAI*, 117-131.
- Alsaeed, K. (2006). The association between firm-specific characteristics and disclosure (The case of Saudi Arabia). *Managerial Auditing Journal* Vol. 21 No. 5, 476-496.
- Aly, D. (2010). Determinants of corporate internet reporting: evidence from Egypt. *Managerial Accounting Journal* Vol 25 No. 2, 182-202.
- Ardi Murdoko Sudarmadji, L. S. (2007). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Tipe Kepemilikan Perusahaan Terhadap Luas Voluntary Disclosure Laporan Keuangan Tahunan. *Jurnal Penelitian, Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma*.
- Asri, M. (2013). *Keuangan Keprilakuan*. Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA.
- Dara Puspitaningrum, S. A. (2012). Corporate governance mechanism and the level of internet financial reporting:. *Procedia Economics and Finance* 2 , 157 – 166.
- Detik.com. (2014, 10 2). Kecepatan Internet Korsel Nomor 1, Indonesia 101. Retrieved 11 09, 2014, from Detikinet: <http://inet.detik.com/read/2014/10/02/173538/2708152/398/kecepatan-internet-korsel-nomor-1-indonesia-101>
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisa Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (1994, September 7). *PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN*. Jakarta.
- Jensen, M. a. (1976). Theory of the firm, managerial behavior, agency cost. *Journal of Financial Economics*, Vol. 3, 305-361.
- Kaszniak, R. J. (2001). The Impact of securities litigation reform on the disclosure of forward-looking information by high technology firms. *Journal of Accounting Research* Vol. 39 No. 2, 297-327.
- KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA ADAN PENGAWAS PASAR MODAL DAN LEMBAGA KEUANGAN. (2012, August 1). *KEPUTUSAN KETUA BADAN PENGAWAS PASAR MODAL DAN LEMBAGA KEUANGAN NOMOR: KEP-431/BL/2012*. Jakarta: BADAN PENGAWAS PASAR MODAL DAN LEMBAGA KEUANGAN.
- Sabri Boubaker, F. L. (2012). The determinants of web-based. *Managerial Auditing Journal*, 126-155.
- SALAWU, A. A. (2012). The Determinant of Internet Financial Reporting: Empirical Evidence from Nigeria. *Research Journal of Finance and Accounting*, 95-106.
- Sanchez, I.-M. G. (2011). Corporate governance and strategic information on the internet. *Accounting, Auditing & Accountability Journal* Vol 24 No. 4, 471-501.
- Sekaran, U. (2006). *Research Methods for Business*. Edisi 4. Jakarta: Salemba Empat.



Uyar, A. (2012). Determinants of corporate reporting on the internet. *Managerial Auditing Journal*
Vol. 27, 87-104.